

Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya di Kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran

Efris Sinurat¹, Juni Agus Simaremare², Sunggul Pasaribu³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: efrissinurat99@gmail.com¹, juniagussimaremare5@gmail.com²,
sunggul.pasaribu@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya di Kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran Pematangsiantar T.A 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design yang menggunakan desain "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata kelas eksperimen pada pre-test (47,05) dan post-test (81,72). Hasil penelitian pada taraf 0,5 berdasarkan analisis data nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailend) $0,00 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 lingkungan dan manfaatnya di kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran Tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model Kontekstual, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine: The effect of the Contextual Model on Student Learning Outcomes in Sub-theme 3 Environment and its Benefits in Class V SD Negeri 091450 Bahtongguran Pematangsiantar T.A 2022/2023. The type of research used in this research is quantitative research, which states that quantitative research is research in the form of numbers and the analysis uses statistics. The research design that will be used is experimental, in the form of Pre-Experimental Design that uses a "one group pretest posttest design" design. The sample in this study was the fifth grade students of SD Negeri 091450 Bahtongguran, totaling 32 students. The instrument used in this research is a test. The results of testing the research hypothesis that there is a significant influence in this study from the data that has been tested the data can be seen from the data analysis obtained the average results of the experimental class on the pre-test (47.05) and post-test (81.72). The results of the study at level 0.5 based on data analysis of pre-test and post-test values showed that the value of sig (2-tailend) was $0.00 < 0.05$, where H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there is a significant effect on improving student learning outcomes using the Contextual Model on student

learning outcomes in sub-theme 3 environment and its benefits in class V SD Negeri 091450 Bahtongguran for the academic year 2022/2023.

Keywords : *Contextual Models, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Syuhada et al., 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia (Pitnelly et al., 2021).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Simanjuntak & Silalahi, 2022).

Secara sadar maupun tidak sadar pendidikan sudah menjadi bagian dari dalam hidup kita dan tidak dapat kita hindari takdirnya, serta pendidikan merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya serangkaian komunikasi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh (Juhaeni, 2018). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan yaitu adalah pembelajaran (Lestari & Muchlis, 2021).

Menurut Nurliani Siregar (2018) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Tujuan utama pembelajaran ini untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai pembelajaran pada Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya dapat diorganisasikan secara baik oleh guru (Taofek & Agustini, 2020).

Masalah terbesar yang dihadapi para siswa sekarang adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan (Handini et al., 2016). Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode dan model yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep IPS, matematika, IPA, dan materi lainnya), karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah (Takim, 2021). Di sisi lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka, mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dimasa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak (Prayunisa & Mahariyanti, 2022).

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran secara umum di sekolah-sekolah bahwa kondisi objektif menunjukkan bahwa banyak siswa datang ke sekolah merasa terintimidasi oleh sekolah, karena sikap guru, kondisi dan sistem pembelajaran yang cenderung birokratik, bukan pendekatan pedagogik (Ismoyo & Istianah, 2018). Oleh karena itu, siswa merasa tertekan dan cenderung tidak bersemangat, tidak termotivasi, dan belajar kurang mengasyikkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sedikit tidak memuaskan (Khasanah, 2019).

Akhir-akhir ini pembelajaran model kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diminati orang. Selain metode ini masih merupakan metode baru, akan

tetapi metode ini banyak diminati pendidik. Karena metode Kontekstual ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi dan mempratekannya dalam kehidupan kesehariannya (Widyaiswara et al., 2019). Sehingga belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Yuris Nasri, 2021). Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara menyeluruh, yang bukan hanya sisi kognitif saja, tetapi aspek Psikomotorik (keterampilan siswa) dan aspek afektif dalam arti tingka laku yang sekarang ini banyak dilupakan para pendidik dan peserta didik (Adim et al., 2020).

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa lebih aktif adalah model kontekstual. Pembelajaran yang mengaitakan kehidupan nyata siswa adalah model pembelajaran kontekstual (Ismatunsarrah et al., 2020). Pembelajaran kontekstual berangkat dari suatu keyakinan bahwa seorang tertarik untuk belajar apabila ia melihat makna dari apa yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran kontekstual guru berperan sebagai fasilitator yang tidak pernah henti (reinforcing) yang membantu siswa dalam menemukan makna pengetahuan (Yusransal et al., 2022).

Adapun tujuh komponen pendekatan kontekstual menurut Aqib dalam Ibrahim (2018), yakni konstruktivisme (constuctivism): membangun pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima; bertanya (questioning): kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa; menemukan (inquiry): Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman; masyarakat belajar (learning community): sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri; permodelan (modeling): Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengizinkan; refleksi (reflection): cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari dan mencatat apa yang telah dipelajari bersama kelompok; penilaian sebenarnya (authentic assessment): mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian Produk/kinerja serta tugas-tugas yang relevan (Manurung, 2020).

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 091450 Bahtongguran pada tanggal 28 April 2022. kebiasaan umum guru dalam mengajar adalah menggunakan metode ceramah bahkan sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga nilai rata-rata siswa dibawah KKM.

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa dibawah KKM

No	Tahun Pelajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					>KKM (Tuntas)	<KKM (Tidak Tuntas)
1	B.Indonesia	1	30	70	13	17
2	IPA	1	30	70	14	16

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di Negeri 091450 Bahtongguran Kelas V Pada Pembelajaran Tematik Nilai KKM di SD Negeri 091450 Bahtongguran. Pada Kelas V ini terdapat 30 siswa, seperti pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pada mata pelajaran B.Indonesia, siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa, pada mata pelajaran IPA, siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 14 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 16 siswa. Karena guru-guru masih menggunakan metode ceramah.

Maka dari itu peneliti ingin memberikan model dan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran lebih bermakna dan ril, lebih produktif dan

mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri (Hasan, 2021).

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Oky Prayoga (2018) Yang Berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sukajadi" Menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh model contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pkn. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians diperoleh data thitung sebesar 2,295 > ttabel sebesar 2,021, dengan $\alpha = 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Pkn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukajadi.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyunisari, (2018) Yang Berjudul "Pengaruh Penggunaan Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Tahun Ajaran 2017/2018". Menyimpulkan bahwa hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar peserta didik menggunakan pendekatan CTL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan CTL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tidak dengan pendekatan CTL.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pra-ekperimen dengan menggunakan rancangan "One Group Design Pretest-Posttest". Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kartikasari, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran.

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka di gunakan teknik sebagai berikut : pedoman observasi, tes siswa dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati atau mengetahui penggunaan suatu model dan metode pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstuan terhadap hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Lembar Tes (Pilihan Berganda). Pada penelitian ini tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui penilaian siswa tentang penggunaan model dan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
3. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, gambar atau foto, dan sejenisnya.

Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini dalam menganalisis data kan menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (Harahap et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091450 Bahtongguran. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 32 siswa..

Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument. Uji validasi dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 25 butir soal pilihan ganda yang di ujikan kepada 32 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validasi menggunakan SPSS Versi 21. didapatkan bahwa dari 25 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan rtabel dan rhitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan postes sebanyak 20 soal yang valid tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu instrumen apabila instrumen tersebut diulang kepada subjek yang sama, dengan menggunakan Alpha cronbach. Sebuah instrumen akan reliabel apabila hasil pengukuran dengan alat tersebut sama, jika dilakukan kepada orang yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dilakukan agar kegiatan penelitian menunjukkan hasil yang sama atau konsisten. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari uji coba instrumen didapatkan nilai cronbac alpha sebesar $0,857 > 0,70$, artinya data tersebut reliabel.

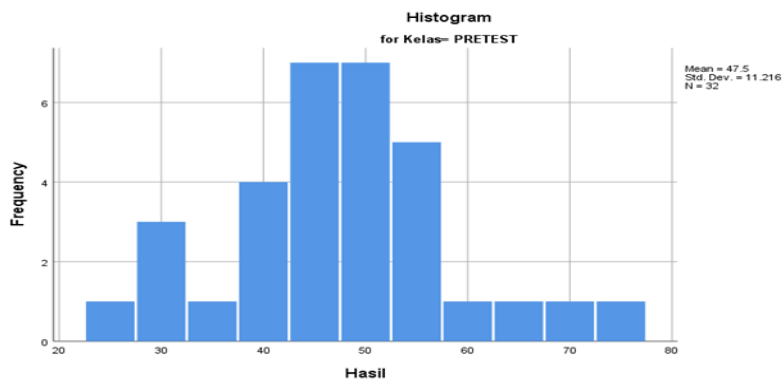
3. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 21 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 15 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 10 soal dengan tingkat kesukaran sedang, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan di tabel.

4. Uji Daya Beda

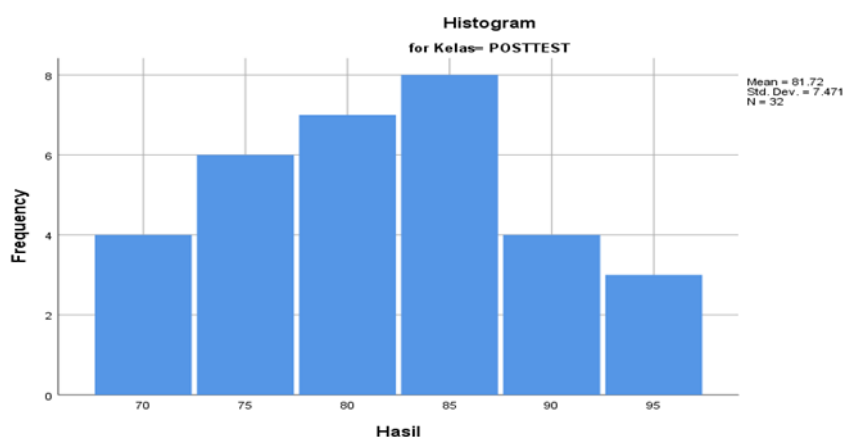
Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebelumnya sebanyak 25 soal di uji dengan menggunakan spss versi 21. didapatkan bahwa terdapat 5 butir soal yang memiliki kriteria jelek hingga jelek sekali, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

Hasil Analisis Data Penelitian



Gambar 1. Hasil Pretest

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Pretest kelas V diperoleh Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 47,05 standar deviasi sebesar 11,216. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 2 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa.



Gambar 2. Hasil Posttest

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai Posttest kelas V diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 70 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 81,72 dan standar deviasi sebesar 7,471 . siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 32 siswa. Hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretes. Dimana nilai rata-rata Posttest 82 sedangkan nilai rata-rata Pretest 48.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas ini menggunakan bantuan program spss dengan program kolmogorov-smirnov dengan kriteria liliefors signifikansi correction:

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	PRETEST	0,131	32	0,179
	POSTTEST	0,138	32	0,123

Berdasarkan tabel di atas, output One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 32 siswa. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,926. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, output One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa sampel berjumlah 32 siswa. Dan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,926. Jika probabilitas > 0,05, itu berarti bahwa datanya normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal..

2. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menjawab ataupun menemukan kesimpulan dari hipotesis yang di ajukan. Pada penelitian pengujian hipotesis akan menggunakan ini dua pihak. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian parametrik. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 21.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Karakteristik	Hasil uji t	Keterangan	interpretasi
t _{hitung}	26,261	t _{hitung} > t _{tabel}	H _a diterima
t _{tabel}	2, 03951		

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan bahwa data bersifat normal dan homogen, untuk selanjutnya data harus dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 26,261 dan ttabel sebesar 2, 03951 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh media gambar terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

3. Uji N- Gain

Uji ini digunakan untuk melihat persen peningkatan hasil belajar tiap siswa dan rata-rata kelasnya. menunjukkan bahwa kelas eksperimen, menunjukkan N berjumlah 32, dengan nilai Mean Pre-test 61,37 Standar Deviasi sebesar 10.493, dan kesalahan standar rata-rata sebesar 1,916. Sedangkan di kelas posttes, menunjukkan N ada 32 dengan nilai Mean 85,73 Standar Deviasi sebesar 5,252, dan Kesalahan Standar Mean sebesar 0,959. Dari hasil diatas dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siswa antara mereka yang diajar dengan menggunakan media gambar dan yang tidak. Dari output spss tersebut terlihat bahwa setelah menggunakan media gambar terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 65,8 persen. Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 19450 Bahtongguran. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan Pretest dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 47 dapat dikatakan kemampuan awalnya tidak mampu mencapai KKM (70). Setelah melakukan Pretest, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual, peneliti kembali memberikan Posttest untuk

mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari Posttest tersebut memiliki peningkatan dari hasil Pretest yang diberikan sebelumnya. Hasil Posttest yang sudah diujikan, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 82 sehingga dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajarnya meningkat. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 091450 Bahtongguran dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model Kontekstual sangat efektif dalam pembelajaran Tematik dikelas

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 20 September sampai 24 September 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran dengan sampel kelas V sebanyak 32 siswa.

Sebelum soal tes digunakan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian diuji cobakan. Validasi soal dilaksanakan di SD Negeri 091450 Bahtongguran dilakukan pada tanggal 19 September 2022. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang akan diujicobakan berjumlah 25 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data Pretest dan analisis data Posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 1 subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya dengan menggunakan Model Kontekstual. Terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest maupun posttest, dimana setelah menerapkan model kontekstual dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 1 subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya di kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 47,05. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 81,72. Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan Levene diperoleh nilai signifikansi 0,131. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: Apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,131 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Uji Normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji N-Gain. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 26,261 dan ttabel sebesar 2,03951 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung > ttabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh media gambar terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kontekstual terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 1 subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ansori (2020) pada judul Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil post-test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen sebesar 83,28 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 77,76. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,140 dan tabel sebesar 2.000. Berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.140 > 2.000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Contextual Teaching and Learning dengan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Harahap (2021) pada judul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. Berdasarkan perlakuan, pada kelas eksperimen memperoleh Prestasi 81,88 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh Prestasi 73,11. Dan untuk hasil ada pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika. Penerapan model CTL dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematikanya lebih baik dibandingkan dengan penerapan model konvensional. Jadi, kesimpulannya, penerapan model CTL memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar matematika siswa SD V dalam hal berpikir kritis di kabupaten Kotapinang..

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran pada siswa kelas V tema 1 subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya.”sebagai berikut:Pada kelas V dengan materi “Lingkungan dan Manfaatnya” pembelajaran 2 di SD Negeri 091450 Bahtongguran pada siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata Pretest sebesar 47 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM (70). Dengan menggunakan model kontekstual pada pembelajaran 2 “Lingkungan dan Manfaatnya” di SD Negeri 091450 Bahtongguran Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas V diperoleh dari hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata Posttest sebesar 82 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, Hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat $\text{sig} (2 \text{ tailend}) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model kontekstual lebih meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 091450 Bahtongguran Tahun ajaran 2022/2023..

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching

- And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas XII IPA1 SMAN 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2074>
- Khasanah, W. M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas Va Sd Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor*. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Siregar, N. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Pematangsiantar : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Wahyunisari, T., Supriyadi, S., & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5).
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*,

3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>

Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>

Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>